

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bunga potong merupakan jenis tanaman hias yang memiliki nilai keindahan diseluruh bagian yang dimilikinya seperti bentuk, warna daun, serta bunganya. Bunga Gerbera merupakan salah satu jenis bunga potong yang berasal dari Afrika Selatan. Menurut data Badan Pusat Statistik, produksi bunga Gerbera di Indonesia pada tahun 2018-2019 mencapai angka 59.612.088 tangkai, namun pada tahun 2020-2021 produksi bunga Gerbera hanya mencapai 23.582.719 tangkai. Penurunan produksi yang signifikan ini dipengaruhi oleh kejadian munculnya virus Corona.

Desember akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan munculnya virus Corona, dimana virus tersebut tidak terlihat secara kasat mata namun berdampak nyata karena telah memakan banyak korban jiwa. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2) merupakan virus yang dapat menyerang sistem pernapasan (Nasution *et al.*, 2020). Penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus ini disebut *Covid-19*. Virus Corona dapat mengakibatkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

Pada 24 Februari 2020, wabah penyakit Coronavirus 2019 telah merenggut 2663 nyawa, bersama dengan 77.658 kasus yang dikonfirmasi menurut Komisi Kesehatan Nasional Republik Rakyat Tiongkok (Lin *et al.*, 2020). Organisasi

Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan bahwa Virus Corona *Covid-19* sebagai pandemi pada hari Rabu tanggal 11 bulan Maret tahun 2020. Hal ini disebabkan karena wabah tersebut menjangkiti semakin banyak orang. Sehari setelah ditetapkannya virus Corona sebagai pandemi oleh WHO, kasusnya mencapai angka 123.063, dengan total korban tewas sebanyak 4,616 orang dan sembuh sebanyak 67.071 orang.

Pandemi *Covid-19* yang ditetapkan oleh WHO membuat pemerintah ikut andil dalam memperkecil penularan virus tersebut. Berbagai kebijakan dikeluarkan demi mengendalikan virus tersebut, salah satunya adalah dengan menerapkan perpanjangan masa libur atau istirahat bagi seluruh warga serta adanya kebijakan *Lockdown* (Abidin, 2021). Kebijakan yang berlaku pada intinya menganjurkan masyarakat agar tidak beraktivitas di luar rumah untuk mengurangi interaksi langsung dengan banyak orang dan memperkecil penularan virus. Aktivitas yang biasanya dilakukan di luar rumah diganti dengan aktivitas di dalam rumah seperti *Work From Home* (WFH), Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), serta adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah memberikan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan manusia di segala sektor kehidupan. Perkembangan wabah ini mengakibatkan perekonomian masyarakat Indonesia sangat terdampak, tak terkecuali pada perekonomian sektor pertanian. Sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian (Aryawati & Budhi, 2018). Sektor pertanian terdiri dari berbagai subsektor yang

meliputi tanaman pangan, kehutanan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan hortikultura. Hortikultura memiliki subsektor yang salah satunya adalah florikultura.

Hingga saat ini subsektor florikultura masih mendapat sedikit perhatian dari masyarakat, yang dapat dilihat dari observasi secara langsung dimana ketika terdapat isu mengenai kenaikan tanaman pangan akan langsung muncul berita mengenai hal tersebut, namun berbeda dengan subsektor florikultura yang masih minim pengkajian. Hal ini dikarenakan subsektor florikultura cenderung hanya memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier. Namun demikian, florikultura memiliki potensi sebagai pusat pertumbuhan baru sektor pertanian, dikarenakan memiliki keragaman jenis tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Ayesha, 2016).

Gerbera merupakan tanaman hias yang memiliki potensi besar karena memiliki keunikan dan ciri khas yang mirip dengan bunga Krisan, namun sangat disayangkan produksi Gerbera masih jauh dibawah Krisan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, produksi bunga Gerbera mencapai 13.003.909 tangkai. Produksi bunga Gerbera ini hanya berkisar 3,36% dari produksi bunga Krisan, yang merupakan tanaman hias dengan produksi tertinggi di Indonesia saat ini, sehingga Gerbera sangat menarik untuk diteliti.

Daerah penghasil bunga Gerbera salah satunya adalah Bandungan, Kabupaten Semarang, lebih tepatnya di Dusun Talun, Desa Kaliwinong, Candi. Daerah tersebut merupakan daerah binaan Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Mitra Veteran Mandiri yang diberi mandat langsung

oleh Kementerian Pertanian untuk memajukan petani di daerah tersebut. P4S Mitra Veteran Mandiri bersama petani binaan di Dusun Talun membudidayakan dan menjual bunga Gerbera ke pasar maupun distributor.

Wabah pandemi *Covid-19* yang sangat masif mengakibatkan para petani bunga Gerbera di P4S Mitra Veteran Mandiri merugi karena pembeli sangat jarang bahkan tak ada. Hal ini terjadi karena kebijakan pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah menganjurkan untuk menghindari keramaian massa, sedangkan bunga Gerbera digunakan untuk acara yang umumnya terdapat keramaian massa seperti seremonial, acara kantor, pernikahan dan lain sebagainya. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Dampak Pandemi *Covid-19* terhadap Volume Penjualan dan Pendapatan Usahatani Bunga Gerbera di P4S Mitra Veteran Mandiri, Bandungan.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Membandingkan volume penjualan usahatani bunga Gerbera sebelum dan saat pandemi *Covid-19*
2. Membandingkan pendapatan usahatani bunga Gerbera sebelum dan saat pandemi *Covid-19*
3. Menganalisis profitabilitas usahatani bunga Gerbera sebelum dan saat pandemi *Covid-19*

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Organisasi, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengevaluasi volume penjualan dan pendapatan usahatani bunga Gerbera pasca pandemi *Covid-19*.
2. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan analisis volume penjualan dan pendapatan suatu usaha.
3. Bagi Masyarakat, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai analisis volume penjualan dan pendapatan usahatani bunga Gerbera sebelum dan saat pandemi *Covid-19*.
4. Bagi Peneliti, sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori volume penjualan, pendapatan, dan komparasi yang diperoleh di bangku kuliah. Selain itu juga untuk menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun ke dunia kerja yang sebenarnya, dan sebagai syarat untuk menempuh tugas akhir program sarjana.